

## PENERAPAN MODUL PENGAYAAN BERSTRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Evadiyah Fatmawati<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa S1 Pendidikan Sains, FMIPA, UNESA. *E-mail*: evadiyahfatmawati@mhs.unesa.ac.id

**Siti Nurul Hidayati<sup>2)</sup>**

<sup>2)</sup>Dosen S1 Pendidikan Sains, FMIPA, UNESA. *E-mail*: sitihidayati@ unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangil pada pembelajaran IPA dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa yang tuntas KKM di kelas VII J dan VII K SMP Negeri 1 Bangil pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada kedua kelas telah terlaksana dengan kriteria sangat baik dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 96,46%. Hasil belajar siswa setelah diterapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global mengalami peningkatan, yang mana jika dirata-rata adalah 85,94 dan mendapatkan skor N-gain sebesar 0,34 yang termasuk dalam kriteria sedang. Angket respon siswa yang telah disebar pada kedua kelas menunjukkan respon positif dan mendapat hasil sebesar 93,04% yang masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Penerapan, Modul Pengayaan, Berstrategi PQ4R, Hasil Belajar, Pemanasan Global.

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of students in the class VII at SMP Negeri 1 Bangil at science learning by implementation the PQ4R strategy enrichment module on global warming material. The method used is pre-experiment type. The subject of this research are the students who complete the KKM are class VII J and VII K SMP Negeri 1 Bangil in second semester of the school year 2017/2018. The learning outcomes showed that the implementation of learning in both classes had been implemented with very good criteria and get an average score of 96.46%. Student learning outcomes after PQ4R strategy enrichment module implementation on global warming material has increased, which if averaged 85.94 and get a score of N-gain of 0.34 which belongs to medium category. Questionnaire response of students who had been spread in both classes showed a positive response and got a result of 93.04% which entered the criteria very well. Thus, it can be concluded that science enrichment learning by applying PQ4R's pessimistic enrichment module on global warming material can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Implementation, Enrichment Module, Strategy PQ4R, Learning Outcomes, Global Warming.

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang pengetahuan yang mengkaji terkait fenomena alam dan sangat berkaitan erat dengan cara mencari tahu terkait alam secara sistematis, yang tidak hanya bermuatan isi (content) yang memuat fakta, hukum, prinsip, dan teori tetapi juga proses (process) keilmuan (Karyatin, 2016). Sehingga, dalam proses pembelajaran lebih cenderung pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Proses pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013, telah merubah pola pembelajaran satu arah (antara guru dan siswa) menjadi pembelajaran interaktif (melibatkan guru, siswa, lingkungan, dan berbasis sumber atau media dalam pembelajaran) (Permendikbud

No. 70 Tahun 2013). Sehingga, guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran, dituntut untuk selalu berinovasi supaya pembelajaran interaktif dapat tercapai. Menurut (Tiemensma, 2009) keberhasilan yang dicapai siswa dalam belajar, lebih banyak ditentukan dari faktor kemampuannya dalam menguasai dan memahami isi bacaan. Sehingga inovasi yang dapat dilakukan guru salah satunya dengan menghadirkan media berupa bacaan menarik yaitu modul. Dengan adanya modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tidak kalah penting dengan keterlibatan modul dalam pembelajaran, untuk memajukan pendidikan di Indonesia kurikulum 2013 juga mendesain tiga bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran regular, pengayaan dan remedial (Permendikbud, No 103

Tahun 2013). Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran yang hanya diberikan pada siswa yang tuntas KKM. Pembelajaran ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa yang belajarnya lebih cepat supaya dapat memperdalam pemahaman materi pelajaran yang sedang dilaksanakan, sehingga dapat tercapai tingkat perkembangan yang optimal (Maysyarah, 2016).

Dalam memahami isi bacaan terdapat konsep-konsep materi yang harus dikuasai siswa sebagai salah satu kompetensi paling mendasar. Tidak semua konsep dalam pembelajaran IPA dapat dijelaskan dengan rumus dan penerapan, Pada materi yang berbentuk bahasa tulis, diperlukan aktivitas membaca untuk dapat memahami isi materi. Berdasarkan hasil evaluasi PISA, yang merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah yang berusia 15 tahun (SMP), menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia tergolong rendah, karena siswa hanya mampu mencapai level 2, sedangkan terdapat level 6 sebagai level tertinggi (OECD, 2014). Pentingnya membaca dalam pembelajaran IPA menuntut guru untuk memfasilitasi bacaan yang menarik bagi siswa sebagai salah satu sumber pembelajaran.

Peneliti telah melakukan prapenelitian di SMP Negeri 1 Bangil, yang dilakukan dengan cara penyebaran angket dikelas VIII-F dan wawancara bersama salah satu guru IPA SMP Negeri 1 Bangil. Dari hasil angket disimpulkan bahwa 30 dari 33 siswa bersemangat mengikuti pembelajaran IPA, 30 dari 33 siswa selalu membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, 25 dari 30 siswa suka dan sering mencari informasi terkait materi pelajaran di Internet, 31 dari 33 siswa mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan cara belajar yang berbeda-beda. 18 dari 33 siswa telah memenuhi KKM pada materi pemanasan global. Nilai ketuntasan yang diperoleh siswa pada materi pemanasan global belum menunjukkan ketuntasan yang maksimal, hal tersebut dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal.

Menurut penjelasan guru IPA SMP Negeri 1 Bangil mengatakan bahwa budaya membaca siswa dalam pembelajaran IPA cukup bagus akan tetapi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan kurang maksimal sehingga dari hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada materi pemanasan global membutuhkan banyak kegiatan membaca dan memahami materi, dan siswa membutuhkan pembelajaran lebih untuk memahami isi bacaan. Jika dilihat dari segi guru IPA SMP Negeri 1 Bangil, dalam program pembelajaran IPA, guru belum sepenuhnya telah menerapkan pembelajaran regular, pengayaan dan remedial. Pada pembelajaran pengayaan

yang diterapkan pada siswa yang tuntas KKM (kriteria ketuntasan minimal) guru belum memberikan *treatment* yang tepat, karena terkadang siswa hanya diberi soal pengayaan yang kemudian tidak ada tindak lanjutnya, padahal dalam hal ini kemampuan siswa masih bisa dikembangkan lagi. Sehingga pembelajaran bagi siswa yang tuntas KKM (kriteria ketuntasan minimal) dirasa masih kurang optimal. Agar siswa yang tuntas KKM (kriteria ketuntasan minimal) tersebut bisa lebih mengembangkan kemampuannya, dan dapat memahami serta memperdalam materi dibutuhkan tindakan yang efektif untuk menangannya

Dari permasalahan yang ada, sangat relevan untuk mengadaptasi penelitian (Husain, 2016) dengan menerapkan media pembelajaran berupa buku ajar berstrategi PQ4R pada pembelajaran pengayaan yang dilengkapi dengan bacaan, gambar, dan kata-kata motivasi yang menarik sehingga mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Buku ajar yang memenuhi kriteria tersebut adalah modul pengayaan berstrategi PQ4R. Modul pengayaan merupakan suatu bahan ajar yang berisi materi pengayaan dan bersifat memperluas dan memperdalam dari modul pokok dengan sasaran siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih cepat dari siswa pada umumnya (Nasution, 1997). Sedangkan strategi PQ4R merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat dengan baik apa yang telah mereka baca (Yasa, 2013).

Dari uraian diatas, hasil belajar siswa dalam hal ini masih bisa ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul "Penerapan Modul Pengayaan Berstrategi PQ4R Pada Materi Pemanasan Global untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangil".

#### **METODE**

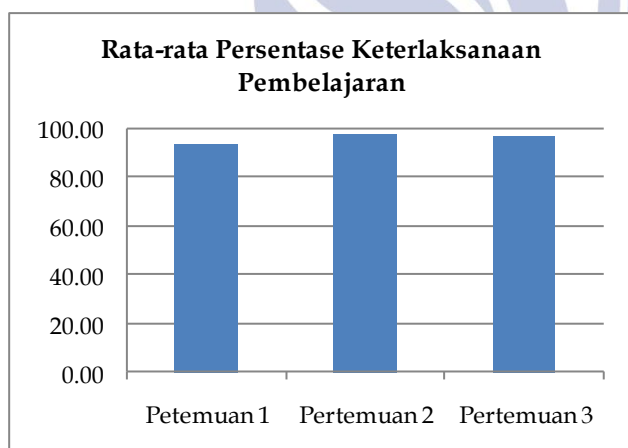
Penelitian ini termasuk jenis penelitian penerapan yaitu diterapkannya modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global dengan metode *One-Shoot Case Study*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang tuntas KKM di kelas VII J dan VII K SMP Negeri 1 Bangil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar penilaian hasil belajar, dan lembar angket respon siswa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

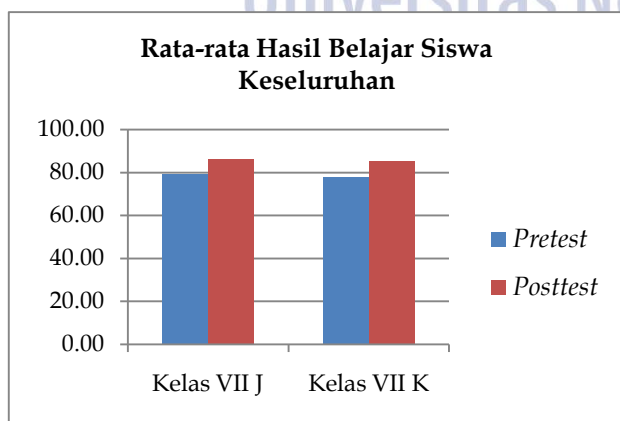
Keterlaksanaan pembelajaran yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi sintaks proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

alokasi waktu, dan pengelolaan kelas. Observasi dilakukan oleh tiga orang, yaitu satu guru IPA SMP Negeri 1 Bangil yang mengajar di kelas penelitian dan dua mahasiswa dari prodi pendidikan IPA Universitas Negeri Surabaya. Data yang diolah berasal dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global dilaksanakan di dua kelas, yaitu kelas VII J dan VII K. Karena siswa yang tuntas kkm di kedua kelas hanya 32 orang, akhirnya peneliti menggabungkan pembelajaran menjadi satu kelas dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, dan alokasi waktu yang sama.

Menurut hasil observasi ke tiga pengamat, pada pertemuan pertama kedua kelas memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 93,83%. Sedangkan pada pertemuan kedua, kedua kelas memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 98,20%. Dan pada pertemuan ketiga, kedua kelas memperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 97,33%. Rata-rata keseluruhan persentase keterlaksanaan pembelajaran memperoleh kriteria sangat baik. Berikut merupakan grafik 1. rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran.



Data hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu pada kelas VII J dan VII K setelah dirata-rata disajikan dalam grafik 2 berikut:



Berdasarkan grafik rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap kelas, baik kelas VII J dan VII K. Hasil Ulangan harian (*pretest*) terendah adalah kelas VII K dengan nilai rata-rata 77,91. Sedangkan, hasil rata-rata Ulangan harian tertinggi adalah kelas VII J dengan nilai rata-rata 79,24. Dari kedua kelas penelitian, hasil rata-rata *Post-test* tertinggi adalah kelas VII J yaitu 86,43, sedangkan hasil rata-rata *Post-test* terendah adalah kelas VII K yaitu 85,45. Jika nilai *pretest* dirata-rata, maka didapatkan hasil sebesar 78,58. Sedangkan, jika nilai *Post-test* dirata-rata didapatkan hasil 85,94. Selanjutnya, nilai rata-rata *Pretest* dan *Post-test* secara keseluruhan dimasukkan dalam rumus N-gain dan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 0,34 yang masuk dalam kriteria sedang.

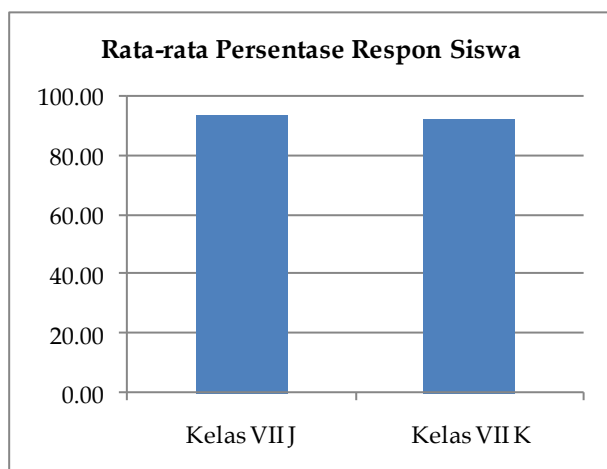
Modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Puskur (2007) menyatakan fungsi media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran, dalam hal ini dapat meningkatnya pengetahuan siswa. Jika pengetahuan siswa dapat meningkat, dapat memberi kemungkinan bahwa hasil belajar siswa juga meningkat. Dan jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa, maka terjadi pula perubahan positif pada pengetahuan siswa tersebut, Sanjaya (2010).

Data terkait respon siswa didapatkan dari penyebaran angket pada seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pengayaan di kelas VII J dan VII K setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global yang lebih tepatnya dilakukan setelah *Post-test*. Angket respon siswa, terdapat tiga belas pernyataan yang mencakup proses pembelajaran dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi



pemanasan global. Terdapat dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Data hasil respon siswa secara keseluruhan pada kelas VII J dan VII K setelah dirata-rata disajikan dalam grafik 3 berikut:



Dari grafik angket respon siswa secara keseluruhan, diketahui bahwa persentase angket respon siswa tertinggi adalah sebesar 93,77% yang berasal dari kelas VII J. Persentase angket respon siswa terendah berasal dari kelas VII K yaitu sebesar 92,30%. Secara umum jika persentase hasil angket respon siswa di rata-rata, maka hasil yang diperoleh sebesar 93,04%. Hasil rata-rata angket respon siswa tersebut jika dikonversikan ke dalam kriteria, maka termasuk dalam kriteria sangat baik.

Dilihat dari hasil persentase angket respon siswa yang tinggi menunjukkan bahwa modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global memberi pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pengaruh baik tersebut yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini didukung dengan pernyataan Santyasa dalam (Suryaningsih, 2010) yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan modul adalah dapat meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran telah dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan begitu siswa merasa terbantu dan termotivasi dalam mengerjakan tugas.

Siswa setuju dengan pernyataan bahwa modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global membuat pembelajaran tidak membosankan dan lebih memudahkan dalam menyerap pengetahuan. Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran terlaksana dengan tidak membosankan artinya siswa tertarik dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena adanya fasilitas media pembelajaran berupa modul pengayaan yang dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh

pernyataan Levie & Lents (1982) terkait fungsi media yaitu dapat menarik atensi siswa pada saat pembelajaran. Disamping itu, pada modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global terdapat gambar-gambar yang mendukung bacaan. Tujuan dari perancangan modul yang disertai gambar-gambar adalah agar memudahkan siswa dalam memahami bacaan dan agar siswa tidak bosan dalam memahami isi modul. Dari hasil angket respon siswa ternyata siswa merasa termudahkan dalam memahami pengetahuan. Pernyataan tersebut telah dikuatkan oleh pernyataan Arsyad (2011) bahwa media pembelajaran yang bersifat visual (*image* atau pencitraan) dapat menyumbang peran penting dalam proses pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian serta pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global memberikan hasil yang positif. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan modul pengayaan berstrategi PQ4R pada materi pemanasan global dapat diterapkan pada pembelajaran pengayaan untuk memfasilitasi siswa yang belajarnya lebih cepat supaya dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran antara lain, yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu adanya keterlibatan media dalam pembelajaran. Dari nilai *Pretest* siswa menunjukkan bahwa perolehan nilai yang didapatkan belum menunjukkan skor maksimal, karena banyak siswa yang memperoleh nilai mendekati kkm. Setelah diterapkannya media berupa modul pada pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya bahkan ada sebagian siswa yang memperoleh skor maksimal, selain itu dengan adanya media berupa modul membuat siswa lebih fokus dalam belajar, sehingga materi lebih mudah diterima siswa.
2. Modul pengayaan berstrategi PQ4R dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lia. 2015. Pengaruh Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Menggunakan Media Komik Pada Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Saraf. *Biodidaktika*, Volume 10 No 2.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Badan Standar Nasional Pendidikan (2010). Paradigma Pendidikan Nasional di Abad-21. Jakarta: BNSP.
- Djamarah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Gantina, Lusy. 2013. Efektivitas Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan pada Manusia, (Online), (<http://repository.upi.edu/5987/>), diakses pada tanggal 1 November 2017).
- Husain, Asrul. 2016. Modul Pengayaan Berstrategi PQ4R Pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, (Online), Vol. 4, Nomor 2, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/15074>, diakses pada tanggal 28 Mei 2018).
- Ilma. 2018. Penerapan Media Komik Sains Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, (Online), Vol 6, Nomor 1, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/22551/26560>, diakses pada tanggal 28 Mei 2018).
- Karyatin. 2016. Penerapan Modified Problem Based Learning (PBL) dengan Gallery Walk (GW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Peta Pikiran dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* (Online), Vol 1 No 2, 2018. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa/article/view/1742/1174>.
- Krisnawati, H., Wahyu Catur Adinugroho, Rinaldi Imanuddin, dan Silver Hutabarat. 2015. *Pendugan Emisi Gas Rumah Kaca tahunan dari Hutan dan Lahan Gambut di Kalimantan tengah*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Nur, Mohamad, 2011. *Strategi-strategi Belajar edisi 3*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 102 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parmin. 2012. Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Online), JPII 1, Hal 8-15.
- Rohwati, 2012. Penggunaan Education Game Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Online), JPII 1, Hal 75-81.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawati. 2013. Pembuatan Buku Cerita IPA Yang Mengintegrasikan Materi Kebencanaan Alam Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Online), JPII 2, Hal 129-135.
- Sudarman, 2009. Peningkatan dan Pemahaman Daya Ingat Siswa melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Online), Vol. 4, Nomor 2, Hal. 67-72, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/download/3555/2871+&cd=2&hl=id&c t=clnk&gl=id>), diakses pada tanggal 1 November 2017).
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Utina, Ramli. 2014. Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya, (Online), (<http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/324/PEMANASAN-GLOBAL-Dampak-dan-Upaya-Meminimalisasinya.pdf>), diakses pada tanggal 1 November 2017).
- Wayan, I Merta yasa. tanpa tahun. Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Di Gugus 1 Tegallalang Kecamatan Tegallalang. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja : PPs Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widodo, Wahono. dkk. 2014. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.